

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tertulis pula bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah (bank Syariah). Perbedaan mendasar antar bank konvensional dan bank Syariah adalah adanya larangan bunga dalam bank Syariah sebagaimana sistem bunga yang dianut oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasinya bank Syariah menganut sistem bagi hasil.

Meningkatnya jumlah bank dan kantor perbankan Syariah yang beroperasi di Indonesia ini memberikan dampak yang positif bagi perkembangan industri perbankan Syariah diharapkan mempunyai kontribusi terhadap perekonomian nasional melalui penyaluran pembiayaan perbankan Syariah. Dalam penyaluran pembiayaan tersebut, terdapat persyaratan ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), antara lain *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan Suku Bunga (BI Rate).

Peningkatan ini memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia untuk dapat menikmati layanan dari perbankan Syariah. Selain berpengaruh terhadap pertumbuhan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), meningkatnya jumlah bank dan kantor bank syariah juga berpengaruh terhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan perbankan Syariah.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan penyaluran pembiayaan perbankan Syariah secara keseluruhan yang ada di Indonesia.

Tabel 1.1
Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2010-2014 (Milyar)

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	47.140	69.724	101.689	149.672	181.398
Februari	48.479	71.449	103.713	154.072	181.772
Maret	50.206	74.253	104.239	161.081	184.964
April	51.651	75.726	108.767	163.407	187.885
Mei	53.223	78.619	112.844	167.259	189.690
Juni	55.801	82.616	117.592	171.227	193.136
Juli	57.633	84.556	120.910	174.486	194.079
Agustus	60.275	90.540	124.946	174.537	193.983
September	60.970	92.839	130.357	177.320	196.563
Oktober	62.995	96.805	135.581	179.284	196.491
November	65.942	99.427	140.318	180.833	198.376
Desember	68.181	102.655	147.505	184.122	199.330

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2010-2014

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir pembiayaan yang dilakukan perbankan Syariah mengalami perkembangan yang positif. Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang kekurangan dana (defisit unit) dapat dikembangkan dengan baik oleh perbankan syariah.

Efektifitas sebuah bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari nilai *Financing to Deposit Ratio* bank tersebut. Semakin besar nilai *Financing to Deposit Ratio* sebuah bank maka semakin efektif pula bank tersebut dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2003:33). Sehingga semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Mahardian, 2008:1). Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing* (NPF) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. *Rasio Non Performing Financing Analog* dengan *Non Performing Loan* pada bank konvensional. Karena pada bank syariah tidak mengenal adanya kredit namun menggunakan istilah pembiayaan. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Nusantara, 2009:1).

Adapun pergerakan keuangan perbankan Syariah di Indonesia periode Tahun 2010-2014 dapat dilihat dalam Tabel 1.2. Dari Tabel 1.2 dapat dilihat dalam selang waktu antara 2010-2014 *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank Syariah di indonesia mengalami fluktuatif. NPF yang tertinggi pada bulan november 2014 sebesar 4,86% dan yang terendah pada bulan desember 2012 sebesar 2,22%. Sedangkan FDR yang

tertinggi pada bulan juli 2013 sebesar 104,83% dan yang terendah pada bulan januari 2010 sebesar 88,67%.

Tabel 1.2
**Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
dan *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2010-2014**

Bulan	Tahun									
	2010		2011		2012		2013		2014	
	FDR	NPF	FDR	NPF	FDR	NPF	FDR	NPF	FDR	NPF
Januari	88.67%	4.36%	91.97%	3.28%	87.27%	2.68%	100.63%	2.49%	100.07%	3.01%
Februari	90.96%	4.75%	95.16%	3.66%	90.49%	2.82%	102.17%	2.72%	102.03%	3.53%
Maret	95.07%	4.53%	93.22%	3.60%	87.13%	2.76%	102.62%	2.75%	102.22%	3.22%
April	95.57%	4.47%	95.17%	3.79%	95.39%	2.85%	103.08%	2.85%	95.50%	3.48%
Mei	96.65%	4.77%	94.88%	3.76%	97.95%	2.93%	102.08%	2.92%	99.43%	4.02%
Juni	96.08%	3.89%	94.93%	3.55%	98.59%	2.88%	104.43%	2.64%	100.8%	3.9%
Juli	95.32%	4.14%	94.18%	3.75%	99.91%	2.92%	104.83%	2.75%	99.89%	4.31%
Agustus	98.86%	4.10%	98.39%	3.53%	101.03%	2.78%	100.32%	3.01%	98.99%	4.58%
September	95.40%	3.95%	94.97%	3.50%	102.10%	2.74%	103.27%	2.62%	99.71%	4.67%
Oktober	94.76%	3.95%	95.24%	3.11%	100.84%	2.58%	103.03%	2.96%	98.99%	4.58%
November	95.45%	3.99%	94.40%	2.74%	101.19%	2.50%	102.58%	3.08%	94.62%	4.86%
Desember	89.67%	3.02%	88.94%	2.52%	100.00%	2.22%	102.53%	2.80%	91.5%	4.33%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2010-2014

Perkembangan Suku Bunga (BI Rate) selama periode 2010 sampai 2014 dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Suku Bunga (BI Rate) Periode 2010-2010 (%)

No	Bulan	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Januari	6,50	6,50	6,00	5,75	7,50
2	Februari	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50
3	Maret	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50
4	April	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50
5	Mei	6,50	6,75	5,75	5,75	7,50
6	Juni	6,50	6,75	5,75	6,00	7,50
7	Juli	6,50	6,75	5,75	6,50	7,50
8	Agustus	6,50	6,75	5,75	7,00	7,50
9	September	6,50	6,75	5,75	7,25	7,50
10	Oktober	6,50	6,50	5,75	7,25	7,50
11	November	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75
12	Desember	6,50	6,00	5,75	7,50	7,75

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2010-2014

Suku Bunga (BI Rate) selama periode 2010 sampai 2014, tertinggi yaitu sebesar 7,75% dan terendah sebesar 5,75%.

Perkembangan penyaluran pembiayaan Perbankan Syariah mengalami fluktuatif, begitu juga dengan Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Suku Bunga (BI Rate). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
**Perkembangan Pembiayaan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR),
Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia
dan Suku Bunga (BI Rate)
Tahun 2010-2014**

Tahun	Pembiayaan (Milyar)	FDR (%)	NPF (%)	Suku Bunga (BI Rate) (%)
2009	46.886	89,70	4,01	6,50
2010	68.181	89,67	3,02	6,50
2011	102.655	88,94	2,52	6,00
2012	147.505	100,00	2,22	5,75
2013	184.122	102,53	2,80	7,50
2014	199.330	91,50	4,33	7,75

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2010-2014

Tabel 1.4, menunjukkan bahwa perkembangan penyaluran pembiayaan selama lima tahun terakhir yaitu Tahun 2010-2014 mengalami tren positif.

Penyaluran pembiayaan merupakan aktivitas utama Perbankan Syariah sehingga pendapatan margin bagi hasil menjadi pendapatan utama Perbankan Syariah, namun pembiayaan juga merupakan sumber resiko bagi Perbankan Syariah yang tercermin dari pembiayaan non lancar (*non performing financing*). Kemampuan menyalurkan pembiayaan oleh perbankan dipengaruhi berbagai faktor yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal. Dari sisi internal bank

terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan margin pembiayaan.

Perkembangan Suku Bunga (BI Rate) selama periode 2010 sampai 2014 mengalami fluktuatif, Suku Bunga (BI Rate) tertinggi terjadi pada tahun 2014 yang mencapai angka 7,75% dan terendah terjadi pada tahun 2011 yang mencapai angka 6,00%.

Perbankan syariah jika dilihat dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai tolak ukur keefektifan suatu bank dalam menjalankan fungsinya sebagai intermediasi, pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2010-2014 perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami fluktuatif, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tertinggi terjadi pada tahun 2013 mencapai 102,53% dan yang terendah pada tahun 2011 mencapai 88,94%. Hal ini tentunya mengindikasikan bahwa perbankan syariah belum mampu menjalankan fungsinya secara keseluruhan sebagai lembaga intermediasi.

Selain itu, ada hal lain yang cukup mengkhawatirkan dari industri perbankan Syariah di Indonesia dalam beberapa tahun ini. Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa dalam selang waktu antara 2010-2013 rasio *Non Performing Financing* (NPF) bank Syariah di Indonesia cukup kecil. Namun, pada akhir 2014 *Non Performing Financing* (NPF) bank Syariah menembus angka 4,33%, angka tersebut hampir mendekati ambang batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kinerja bank perbankan syariah di Indonesia selama periode 2010

sampai 2014 yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah skripsi dengan judul “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014?
3. Apakah Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh atau tidaknya terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014.

2. Untuk menguji dan menganalisis *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh atau tidaknya terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014.
3. Untuk menguji dan menganalisis Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh atau tidaknya terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai pertimbangan mengenai perkembangan penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia demi meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional.
2. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih tentang potensi perbankan syariah di Indonesia dalam perekonomian nasional melalui penyaluran pembiayaan.
3. Bagi akademisi dapat dijadikan tambahan informasi tentang Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Suku Bunga (BI Rate) terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia yang saat ini terus berkembang.